

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat sesuai dengan peradaban dan kebutuhan manusia. Jika kita melihat perkembangan akuntansi maka akuntansi dapat diartikan sebagai ilmu (*science*), bahasa bisnis (*bussiness language*), proses (*process*), seni (*art*), dan teknologi (*technology*). Pada hakikatnya, para ahli akan sepakat apabila dikatakan bahwa fungsi akuntansi atau praktik pencatatan akuntansi dalam arti pencatatan kejadian yang berhubungan dengan bisnis sudah dimulai lama, sejak adanya kejadian transaksi bisnis, bahkan sejak adanya kehidupan sosial ekonomi manusia (Harahap, 2011).

American Accounting Association (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi akuntansi tersebut (Soemarso S.R, 2014: 3). Sejalan dengan itu, Belkaoui (1986), Sudiby (1987), Dan Harahap (2001) menjelaskan lebih jauh mengenai akuntansi yang dapat dipandang sebagai ideologi, bahasa, catatan historis, realitas ekonomi, sistem informasi, komoditi, pertanggungjawaban, dan teknologi dalam (Suharli, 2006: 3). Berdasarkan uraian diatas akuntansi dapat dipahami sebagai proses untuk menganalisa data keuangan dalam bentuk satuan moneter yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Di dalam masyarakat ada kekaburan pemahaman tentang akuntansi, sebagian menganggap bahwa akuntansi hanya bisa digunakan pada perusahaan-perusahaan besar saja, namun tanpa disadari dalam keseharian, kita telah menggunakan jasa akuntansi ini. Sebagai contoh: Jika seorang pedagang mendapatkan modal kemudian dicatat, dan mencatat apa saja yang sudah diperjual belikan, dan memutuskan untuk memisahkan untung dengan uang yang akan dialokasikan untuk membeli kembali dagangannya maka pedagang tersebut sudah menggunakan tehnik akuntansi. Contoh diatas menggambarkan bahwa akuntansi dapat berupa catatan-catatan kecil yang kemudian akan disatukan menjadi satu bahasa bisnis yang berarti dan bermakna. Makna tersebut tidak akan diterima kebenarannya apabila hanya bersifat khayalan, untuk menggambarkan secara jelas lingkungan yang penuh khayalan ini, tentunya perlu dibutuhkan penelitian yang mendalam mengenai hal tersebut. Menurut Pinasti (2007) Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain.

Selanjutnya, kegiatan ekonomi informal atau yang biasa disebut dengan sektor informal, mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor informal ini muncul karena kurangnya penyerapan tenaga kerja pada sektor formal, sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran bertambah, dan sebagian pengangguran tersebut menciptakan sendiri

lapangan kerjanya disektor informal. Menurut Agus (2011) sektor informal adalah suatu usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas dan yang menjalankan bisnis adalah pemilik sendiri, pekerja bebas sesuai kesanggupannya. Contohnya Pasar Senggol, di Kota Gorontalo Pasar senggol memiliki keunikan tersendiri dikarenakan Pasar Senggol digelar khusus mulai dari pertengahan bulan Ramadhan, serta menjual berbagai kebutuhan menjelang lebaran. Berbicara mengenai pedagang Pasar Senggol di Kota Gorontalo sangat menarik karena keberadaannya yang hanya ada pada saat bulan Ramadhan atau 15 hari menjelang hari Raya Idul Fitri. Pasar seperti ini hanya digelar di Kota Gorontalo, pembeli saling senggol untuk mendapatkan barang-barang yang diinginkan sehingga masyarakat Gorontalo menyebutnya Pasar Senggol, Pasar Senggol di Kota Gorontalo berakhir tepat pada malam takbiran.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti ketika melihat antusias masyarakat terhadap Pasar Senggol di Kota Gorontalo yang keberadaannya hanya ada pada saat bulan Ramadhan yaitu 15 hari menjelang hari raya Idul Fitri. Keberadaan Pasar Senggol di Kota Gorontalo mendapat respon positif dari masyarakat dan Pasar Senggol juga dapat meningkatkan potensi ekonomi dalam bulan Ramadhan dan membantu masyarakat yang berekonomi lemah yang ingin memenuhi kebutuhan di bulan Ramadhan hingga menjelang hari Raya Idul Fitri, karena harga yang diberikannya terkesan lebih murah dibandingkan dengan pasar-pasar modern. Oleh karena itu, makna akuntansi dalam perspektif pedagang

Pasar Senggol yang menjadi tujuan dalam penelitian ini. Ubaidillah, *et.al.* (2013) menjelaskan bahwa akuntansi tidak terbatas hanya pada profesi akuntansi, melainkan semua umat manusia yang melakukan bisnis baik lingkup besar maupun kecil dalam kehidupannya membutuhkan yang nama-nya akuntansi. Sejalan dengan itu, seperti yang dikemukakan Young (2013) praktik akuntansi pada organisasi yang berbeda dapat membentuk praktik akuntansi yang berbeda pula.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat makna akuntansi dalam perspektif pedagang Pasar Senggol. Pemilihan profesi pedagang Pasar Senggol dan bukan profesi lain didasarkan karena asumsi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan sulitnya perekonomian warga asli Kota Gorontalo maupun masyarakat pendatang yang memilih alternatif usaha pedagang Pasar Senggol selama bulan Ramadhan hingga menjelang hari raya Idul Fitri serta berbagai masalah yang dihadapi oleh pedagang Pasar Senggol yang menjadi perhatian peneliti guna untuk meningkatkan perekonomian di Kota Gorontalo pada bulan Ramadhan.

Dalam penelitian tentang makna akuntansi dalam perspektif pedagang Pasar Senggol, peneliti menggunakan pendekatan etnometodologi sebagai metode penelitian. Etnometodologi adalah studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupannya sehari-hari, metodenya untuk mencapai kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan Burrell dan Morgan (1979: 247) dalam Ludigdo (2007: 70), merupakan studi mendetail tentang dunia kehidupan sehari-hari, dalam

studi ini seorang ethnometodolog “peneliti” berhubungan dengan bagaimana anggota-anggota masyarakat “komunitas” melakukan tugas, melihat, menggambarkan, dan menjelaskan tatanan dunia mana mereka hidup.

Oleh sebab itu, mengacu pada poin-poin di atas maka peneliti ingin menguak makna akuntansi dalam sudut pandang pedagang Pasar Senggol. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti berfokus langsung kepada pedagang-pedagang Pasar Senggol di Kota Gorontalo. Dengan demikian judul dalam penelitian ini yakni tentang **Menguak Makna Akuntansi Dalam Perspektif Pedagang Pasar Senggol Di Kota Gorontalo.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah makna akuntansi dalam perspektif pedagang Pasar Senggol?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna akuntansi dalam perspektif pedagang Pasar Senggol.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pentingnya akuntansi bagi pelaku usaha khususnya pedagang. Di samping itu hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pedagang, sebab penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa pencatatan akuntansi sangat penting dalam dunia usaha.